

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Analisis tingkat kesehatan Bank Muamalat dengan metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*) pada periode 2022–2025 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko) :

Jika diulas selama empat tahun terakhir (2022–2025), risiko kredit yang tergambar dari rasio NPF selalu bertengger di peringkat kedua dengan predikat Sehat, kendati angkanya terus merangkak naik dari 2,78% hingga menyentuh 4,26%. Berbeda halnya dengan risiko likuiditas yang diwakili FDR, justru senantiasa berada di peringkat teratas dengan predikat Sangat Sehat, karena nilainya tak pernah mendekati angka 50%, mencerminkan likuiditas yang sangat terjaga meskipun fungsi intermediasi belum optimal.

2. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) :

Skor GCG Bank Muamalat mengalami penurunan dari level Sehat (Peringkat Komposit 2) pada 2022–2023 menjadi Cukup Sehat (Peringkat Komposit 3) pada 2024–2025. Penurunan ini utamanya disebabkan oleh kelemahan pada aspek struktur, proses, dan hasil tata kelola, yang merupakan konsekuensi dari transformasi bisnis yang dinamis.

3. Faktor *Earnings* (Rentabilitas) :

Aspek ini menjadi kelemahan paling kritis Bank Muamalat. Keempat indikator ROA, ROE, BOPO, dan NOM secara konsisten berada pada Peringkat Komposit 4–5, yang masing-masing merepresentasikan kondisi Kurang Sehat dan Tidak Sehat sepanjang 2022–2025. ROA berkisar 0,02%–0,09%, ROE selalu di bawah 1% (Tidak Sehat), BOPO konsisten di atas 96%, dan NOM tidak pernah melampaui 0,21%.

4. Faktor *Capital* (Permodalan) :

CAR secara konsisten mencatatkan peringkat tertinggi, yaitu Peringkat Komposit 1 dengan status Sangat Sehat, di seluruh tahun, meskipun menunjukkan tren menurun dari 32,70% (2022) menjadi 26,37% (2025).

5. Penilaian Tingkat Kesehatan Secara Keseluruhan :

Nilai komposit RGEC menempatkan Bank Muamalat pada Peringkat Komposit 4 (Kurang Sehat) secara konsisten sepanjang periode 2022–2025, dengan nilai komposit 57,50% (2022 dan 2023), kemudian turun menjadi 55,00% (2024 dan 2025).

V.2 Saran

Berangkat dari simpulan yang telah dituangkan, penulis mencoba merumuskan beberapa alternatif saran yang semoga bisa memberikan kontribusi positif bagi seluruh pemangku kepentingan :

V.2.1 Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1. Meningkatkan Efisiensi Operasional: Bank Muamalat harus mengambil langkah-langkah yang lebih mendasar untuk mengurangi rasio BOPO yang masih tinggi. Beberapa langkah yang bisa diambil meliputi mengoptimalkan struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) menuju dana yang lebih hemat biaya (CASA/Current Account Saving Account) guna mengurangi beban bagi hasil, mengelola biaya operasional dengan ketat, terutama dalam hal pengeluaran untuk tenaga kerja dan administrasi umum, serta memanfaatkan teknologi digital dalam perbankan untuk meningkatkan efisiensi layanan.
2. Meningkatkan Keuntungan melalui Peningkatan Pembiayaan yang Tepat dan Bermutu : Rasio FDR Bank Muamalat menunjukkan adanya beberapa dana yang belum dimanfaatkan secara optimal. Bank perlu memperbaiki penyaluran pembiayaan dengan cara yang lebih efisien dan bermutu, sambil tetap mematuhi prinsip kehati-

hatian, agar pendapatan dari pengelolaan dana dapat tumbuh dan ROA dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

3. Meningkatkan Pengelolaan Risiko Kredit : Peningkatan NPF selama masa pengamatan harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Idealnya, bank sebaiknya memperkuat evaluasi kelayakan pelanggan, meningkatkan pengawasan berkala terhadap kualitas pembiayaan, dan mengoptimalkan proses restrukturisasi utang yang bermasalah agar NPF dapat diturunkan ke tingkat yang lebih rendah serta terus mempertahankan kualitas aset.
4. Mengupayakan agar mekanisme pengelolaan perusahaan berjalan semakin baik dan patuh terhadap prinsip tata kelola yang benar : Penurunan posisi GCG belakangan ini menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen perusahaan. Bank perlu memperkuat sistem pengawasan dengan meningkatkan kemampuan serta komposisi Dewan Komisaris dan komite-komite pendukungnya, meningkatkan kualitas proses manajemen dengan memasukkan manajemen risiko dalam setiap keputusan strategis, dan menyediakan peningkatan hasil pengelolaan melalui program pelatihan yang berkelanjutan serta menanamkan budaya kepatuhan syariah.
5. Mempertahankan Kekuatan Modal : Walaupun CAR tetap kuat, penurunan yang terjadi selama masa pengamatan harus diperhatikan dengan cermat. Bank disarankan untuk memperkuat strategi pengelolaan modal, termasuk dengan mengoptimalkan Aset Tertimbang Berdasarkan Risiko (ATMR) dan mempertimbangkan kemungkinan untuk menambah modal jika diperlukan, agar kestabilan permodalan tetap terjaga seiring dengan rencana pengembangan bisnis di masa depan.

V.2.2 Bagi Regulator (OJK dan Bank Indonesia)

Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia diharapkan terus melakukan pengawasan yang ketat terhadap situasi Bank Muamalat, karena tingginya rasio BOPO dan rendahnya profitabilitas yang terlihat

selama periode pengamatan menunjukkan adanya masalah struktural yang perlu segera diatasi. Dalam konteks ini, regulator bisa mendorong Bank Muamalat untuk segera mempercepat pelaksanaan program transformasi bisnis secara menyeluruh, serta memberikan bantuan teknis yang berkaitan dengan strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional yang terus dipastikan berjalan di atas koridor prinsip-prinsip syariah.

V.2.3 Bagi Investor dan Masyarakat

Bagi para investor dan masyarakat yang berminat menanamkan dana di Bank Muamalat Indonesia, disarankan untuk memperhatikan tren perkembangan kesehatan bank dalam periode pengamatan, khususnya pada aspek profitabilitas yang masih perlu peningkatan. Meskipun demikian, struktur permodalan yang sangat solid dan likuiditas yang terjaga dapat menjadi pertimbangan bahwa keamanan dana nasabah masih terjamin dengan baik. Disarankan untuk terus memantau perkembangan kinerja bank secara rutin, terutama pencapaian pada aspek efisiensi operasional dan profitabilitas, sebagai tanda pemulihan keuntungan dalam jangka panjang.

V.2.4 Bagi Penulisan Selanjutnya

Evaluasi kesehatan bank mampu memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam. Bagi penelitian mendatang juga disarankan untuk melakukan kajian dalam bentuk perbandingan, misalnya dengan menilai kondisi kesehatan Bank Muamalat Indonesia dibandingkan dengan bank syariah lainnya sepanjang periode yang lebih panjang dan terkini. Di samping itu, disarankan juga untuk menggunakan pendekatan analisis yang lebih beragam seperti analisis regresi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia.